

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2023) metode kuantitatif bersumber dari filsafat positivisme dan dipakai untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian yang dirancang secara sistematis, kemudian dianalisis dengan metode statistik sebagai bentuk pendekatan kuantitatif guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan sejak awal.

Tujuan penggunaan metode kuantitatif yaitu untuk menganalisis korelasi antar variabel, yakni pengaruh *work discipline* dan *quiet quitting* sebagai (variabel independen) terhadap *employee performance* sebagai (variabel dependen), dengan *leader support* sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara *work discipline* dan *quiet quitting* terhadap *employee performance*. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur secara objektif bagaimana pengaruh antar variabel tersebut melalui pengolahan data yang berbasis angka.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 277 pegawai di RSUD Ki Ageng Selo Wirosari.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023), sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2023).

Adapun teknik yang dipakai adalah *simple random sampling*, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan analisis data multivariat. Menurut Hair et al. (2021), jumlah sampel yang representatif adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} \text{sampel} &= \text{indikator} \times 5 \\ &= 20 \times 5 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Sehingga jumlah sampel minimum yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 responden.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan subjek atau tempat dari mana informasi dan data penelitian dapat diperoleh. Menurut Sugiyono (2023), bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan dua jenis sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2023). Data primer dikumpulkan secara langsung dari pegawai RSUD Ki Ageng Selo Wirosari melalui pengisian kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti serta melalui wawancara untuk menggali informasi lebih mendalam terkait topik yang diteliti. Data ini dikumpulkan secara langsung untuk memastikan keakuratan dan relevansi dengan tujuan penelitian.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2023). Data sekunder yang dipakai berupa data dari instansi, jurnal, dan buku referensi yang dapat memberikan penjelasan yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat utama dalam mendapatkan informasi dari responden. Sugiyono (2023), menyampaikan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data

yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner terdapat dua jenis yaitu terbuka dan tertutup. Dalam kuesioner tertutup, pertanyaan disajikan dengan opsi jawaban yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga responden cukup memilih jawaban dari pilihan yang ada.

Pada penelitian ini, instrumen kuesioner yang digunakan mencakup kuesioner tertutup dan terbuka. Pengukuran data menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2023), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial tertentu. Skala yang digunakan terdiri dari lima tingkat penilaian, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3. 1 *Instrument Skala Likert*

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber : Raymond et al. (2023)

3. 5 Variabel dan Indikator

Tabel berikut menyajikan uraian tentang definisi operasional untuk setiap variabel serta indikator yang menjadi dasar pengukuran dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2 Variabel dan Indikator

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	<i>Work discipline</i> adalah bentuk kesadaran diri seseorang dalam melakukan tanggung jawab pekerjaannya dengan menghormati dan menaati peraturan yang ada di organisasi guna mencapai tujuan organisasi.	1. Tingkat Kehadiran 2. Kepatuhan pada peraturan 3. Efektif dalam bekerja 4. Kehadiran tepat waktu 5. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	1. Setyawati dan Arifin (2024)
2	<i>Quiet Quitting</i> adalah bentuk penarikan diri secara psikologis dimana karyawan membatasi aktivitasnya dalam bekerja dengan hanya melakukan pekerjaan wajibnya saja tanpa memberikan inisiatif tambahan guna meningkatkan kinerjanya.	1. <i>Emotional disengagement</i> 2. <i>Do only the basic</i> 3. <i>Lack of initiative</i> 4. <i>Work-life boundaries emphasis</i> 5. <i>Low organizational citizenship behavior</i> 6. <i>Low communication and feedback seeking</i>	1. Rahayu et al. (2025)
3	<i>Leader Support</i> adalah bentuk dukungan atasan yang dirasakan karyawan berupa kepedulian, penghargaan, dan bantuan, baik secara emosional maupun instrumental, untuk memfasilitasi penyelesaian tugas dan kesejahteraan karyawan.	1. Dukungan emosional 2. Dukungan informasional 3. Dukungan instrumental 4. Dukungan penghargaan	1. Ammal & Sovitriana (2025)
4	<i>Employee Performance</i> adalah hasil kerja seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan memberikan usaha dan kemampuannya yang dapat diukur berdasarkan kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Efektivitas 4. Tanggung jawab 5. Pelaksanaan Kerja	1. Kurniawati & Raharja (2025) 2. Setyawati dan Arifin (2024)

Sumber : data diolah (2026)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 *Partial Least Square (PLS)*

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* dengan software SmartPLS 4.0, yang berfungsi untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel laten dalam model penelitian. Menurut Hair et al., (2021) *Partial Least Square (PLS)* merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak didasarkan pada banyak asumsi dan dapat digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) secara bersamaan. Tujuan Penggunaan PLS dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuannya yang sangat baik dalam menguji model kompleks yang melibatkan variabel moderasi, serta kemampuannya untuk mengkonfirmasi teori (Hair et al., 2021).

3.6.2 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian model pengukuran (*outer model*) merupakan tahap untuk menentukan dan mengidentifikasi korelasi antara variabel laten dengan indikator-indikator yang merepresentasikannya. Indikator variabel laten ini diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada sampel kemudian dilakukan analisis data yaitu melalui pengujian validitas konvergen, reliabilitas konsistensi internal, dan validitas diskriminan.

3.6.2.1 *Convergent Validity*

Convergent Validity merupakan sebuah pengujian yang digunakan untuk mengetahui validitas dari setiap indikator yang merepresentasikan variabel laten atau konstruk. Validitas suatu indikator ditentukan berdasarkan

pencapaian nilai *loading factor* dan AVE yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Menurut Hair et al. (2021) nilai *loading factor* dinyatakan valid apabila nilainya $>0,7$. Dan nilai *average variance extracted* (AVE) $>0,5$ maka bisa dikatakan valid (Hair et al., 2021).

3.6.2.2 *Internal Consistency Reability*

Internal consistency reliability merupakan sebuah pengujian untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian seperti kuesioner yang dibuat berdasarkan indikator konsisten dalam mengukur konstruk atau variabel laten. Hasil uji reliabilitas ini bisa dilihat melalui hasil *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Menurut Hair et al. (2021), suatu data dinyatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* $>0,7$.

3.6.2.3 *Discriminant Validity*

Discriminant Validity adalah metode pengujian sejauh mana indikator dari suatu variabel tidak memiliki korelasi yang tinggi dengan indikator dari variabel lain yang berbeda. Suatu data yang dinyatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik dilihat melalui hasil dari nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Menurut Hair et al. (2021) evaluasi validitas diskriminan akan diterima jika nilai HTMT $<0,90$.

3.6.3 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural (*inner model*) merupakan tahap analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan antara variabel eksogen dan endogen dalam suatu model penelitian dapat dijelaskan secara

empiris (Ghozali, 2023). Pada metode struktural ini pengujian utamanya melalui tahapan uji R-square, F-square, dan signifikansi hipotesis.

3.6.3.1 Coefficient of Ditermenation (R-Square)

R-square (R^2) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel laten dependen (endogen) dapat dijelaskan oleh variabel laten independen (eksogen). Kriteria nilai R-square sebagai acuan, menurut Hair et al. (2021) nilai R-square sebesar 0,25 menunjukkan kategori lemah, nilai 0,50 termasuk dalam kategori moderat, sedangkan nilai 0,75 dikategorikan kuat. Kriteria tersebut menjadi acuan dalam penilaian penelitian ini.

3.6.3.2 Effect Size (F-Square)

Uji *effect size* atau F-square (f^2) digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel laten independen (eksogen) terhadap variabel laten dependen (endogen). Kriteria nilai F-square menurut Hair et al. (2021) apabila nilai f^2 0,02 maka dikategorikan kecil, 0,15 maka dikategorikan menengah (moderat), sedangkan nilai 0,35 maka dikategorikan besar. Kriteria tersebut menjadi acuan dalam penilaian penelitian ini.

3.6.3.3 Uji Hipotesis

Dalam tahap pengujian hipotesis memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi apakah hipotesis yang telah dirancang dapat disetujui atau tidak disetujui, melalui analisis data yang telah dilakukan. Dengan melakukan metode *bootstrapping* bertujuan untuk pengujian hubungan antar variabel, yang ditampilkan pada tabel *path coefficient*. Pengambilan keputusan

dilakukan melalui nilai taraf signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%) yang bisa melalui dua pendekatan yaitu nilai P-value dan T-statistics.

Menurut Hair et al. (2021) apabila nilai P-value $>0,05$, artinya hubungan antara kedua variabel laten tidak terdapat pengaruh yang empiris, sebaliknya jika nilai P-value $<0,05$ artinya hubungan antara kedua variabel laten tersebut dianggap memiliki dampak substansial (signifikan). Sementara itu, jika signifikansi dianalisis menggunakan nilai T-statistic, maka hubungan antar variabel dianggap signifikan apabila nilai T-statistic lebih besar daripada nilai T-tabel sebesar 1,96.